

Upaya Meningkatkan Belajar Dan Membaca Dalam Bahasa Inggris

Siti reva apriliana, davin naila frayoga, alya denistha zahra

Universitas Djuanda, revakhalista123@gmail.com

Universitas Djuanda, Davinailaf@gmail.com

Universitas Djuanda, alyadezah@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam komunikasi dan sebagai jembatan dengan dunia luar. Dalam pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris sangat krusial karena menjadi dasar kemampuan berbahasa. Belajar dan membaca adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, termasuk mereka yang sedang mempelajari Bahasa Inggris. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh kenyataan bahwa sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah untuk belajar dan membaca. Studi juga menunjukkan bahwa manusia menghabiskan 60% dari waktu mereka untuk aktivitas belajar dan membaca dalam Bahasa Inggris. Namun, masih banyak mahasiswa yang merasa kurang puas dengan hasil belajar dan membaca Bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan penelitian dengan mewawancarai 5 mahasiswa dari Universitas Djuanda menggunakan 15 pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dalam mata pelajaran belajar dan membaca Bahasa Inggris.

Kata Kunci: meningkatkan belajar dan membaca dalam bahasa inggris

PENDAHULUAN

Pembelajaran *Inggris* di tingkat Universitas saat ini masih memiliki banyak tantangan(Sya & Helmanto, 2020b) Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang dan mencerminkan kemampuan berpikir manusia. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa dituntut untuk berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, guru perlu berusaha menciptakan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan media yang

menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran Bahasa Inggris. Di sekolah, pembelajaran membaca bertujuan agar siswa dapat memahami pesan yang terkandung dalam teks dan menginterpretasikan isinya dengan benar dan efektif. (Haryanto, 2009). Kemampuan membaca dalam pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang mendasar. Membaca adalah kegiatan untuk memahami isi dari suatu teks, entah itu dalam bentuk buku, koran, majalah, kitab, atau sumber lainnya. (Minarni, 2018). pengajar membaca harus melibatkan upaya-upaya yang dapat mengembangkan serangkaian keterampilan. Membaca adalah jenis keterampilan menulis dalam bahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi. (Suriani et al., 2016) Keterampilan tersebut memiliki kaitan yang erat dengan proses-proses dasar dalam pemikiran. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerdas juga jalan pikirannya menjadi lebih jelas.

Pengajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan lokal, bahkan telah menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di beberapa sekolah dasar. (Sya & Helmanto, 2020a)

Pembelajaran *Bahasa Inggris* saat ini sudah bersifat inovatif dan beragam berbasis IT/TIK dan di pengaruhi oleh informasi dan teknologi (Sya et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar dan membaca dalam Bahasa Inggris adalah dengan memanfaatkan berbagai metode yang melibatkan pendekatan aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan, misalnya dengan mendesain suasana yang kondusif dan menghadirkan elemen musik untuk membantu suasana relaks. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, seperti penggunaan pendekatan visual, audio visual, dan kinestetik (VAK). Mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang penting untuk dipelajari di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SMP hingga perguruan tinggi, karena berperan sebagai alat komunikasi internasional yang vital. (Afrina, 2019).

1. Visual

Gaya pembelajaran visual adalah metode belajar yang menitikberatkan pada penggunaan indra penglihatan. Dalam konteks ini, saat memperoleh pemahaman baru, melihat visualisasi dari konsep atau materi tersebut memudahkan pemahaman dan penyerapan informasi. Gaya belajar ini cenderung lebih disukai karena memanfaatkan elemen visual seperti garis, warna, dan bentuk untuk mempermudah pemahaman dan pengertian.

Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual;

1. Teratur dan sistematis,
2. Lebih menyukai membaca sendiri daripada mendengarkan pembacaan orang lain,
3. Lebih mudah mengingat informasi yang dilihat daripada yang didengar,
4. Cenderung berbicara dengan tempo yang cepat,
5. Mampu membaca dengan cepat dan fokus.

Adapula cara belajar dan media pembelajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Belajar dari gambar, foto ataupun video,
2. Membuat mind mapping,
3. Menggunakan spidol atau alat tulis untuk menandai,
4. Membaca buku yang tidak hanya tulisan tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi,
5. Saat belajar sambil dilakukan doodling agar lebih fokus lagi

1. Audio visual

Audio visual adalah istilah yang merujuk pada penggunaan elemen gambar dan suara secara bersamaan. Kedua elemen ini digunakan untuk membuat presentasi, konten visual, dan program yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari penggunaan media audio visual ini adalah untuk menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan menarik bagi pemirsa.

- Ciri-ciri audio visual

1. Penyajiannya memiliki sifat linier,
2. Disajikan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat atau perencangnya,
3. Audio visual adalah representasi dari gagasan yang real ataupun gagasan ataupun perencangnya,
4. Dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
5. Menyajikan visual yang bersifat dinamis atau selalu berubah dan bergerak.

2. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik dan indera perasa. Individu yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan baru melalui gerakan tubuh, melakukan tindakan, dan berinteraksi secara langsung dengan objek atau materi pembelajaran.

- Ciri-ciri gaya belajar kinestetik

1. Suka belajar dengan metode praktik,
2. Sering menulis sambil membaca,
3. Suka dengan tugas berupa proyek,
4. Sering berbicara disertai gerakan tangan dan gestur tertentu,

5. Suka berdekatan atau berinteraksi dengan orang lain.

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran dengan potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diketahui bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang beragam. Salah satu alasan utama kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap Bahasa Inggris adalah kurangnya kesadaran dari pengajar dalam mengidentifikasi gaya belajar yang umumnya digunakan oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan melibatkan wawancara dengan lima mahasiswa dari Universitas Djuanda serta referensi dari artikel penelitian yang disusun oleh Bu Mega Febriani Sya, M.Pd.

Tabel 1.Wawancara

NO	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana Anda meningkatkan kemampuan menulis Anda?
2	Berapa jam yang Anda alokasikan untuk belajar Bahasa Inggris setiap hari?
3	Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengar Anda?
4	Bagaimana Anda meningkatkan kemampuan berbicara Anda?
5	Kemampuan mana dari tiga keterampilan tersebut yang paling ingin Anda tingkatkan?
6	Menurut Anda, seberapa baik kemampuan menulis Bahasa Inggris Anda?
7	Ketika mempelajari pelajaran <i>Bahasa Inggris</i> apakah anda sering memperhatikan

8	Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan " <i>writing</i> "
9	Kesulitan apa yang anda hadapi di dalam belajar <i>Bahasa Inggris</i>
10	Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut (diatas)
11	Apakah anda mengalami kesulitan ketika membuat kalimat Berbahasa <i>Inggris</i> karena bahasa daerah
12	Apakah anda menerjemah kalimat berbahasa indonesia kata perkata ke dalam <i>Bahasa Inggris</i>
13	Apa kesulitan yang sering anda temukan ketika membuat kalimat Berbahasa <i>Inggris</i>
14	Apakah anda menggunakan tata <i>Bahasa Inggris</i> dengan benar
15	Menurut anda,berada di tingkat mana kemampuan Berbahasa <i>Inggris</i> anda sekarang

Setelah melakukan wawancara dengan lima mahasiswa dari Universitas Djuanda, penelitian menghasilkan dokumen transkrip berisi lima belas pertanyaan yang berasal dari jawaban para mahasiswa tersebut, memastikan bahwa hasil penelitian tersebut tepat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dari para mahasiswa Universitas Djuanda. Transkrip Responden dibuat bertujuan agar penelitian bersifat relevan.

Tabel 2. Hasil Wawancara

NO	Rata- rata jawaban dari mahasiswa
1	Rata-rata jawaban dari mahasiswa meningkatkan kemampuan " <i>writing</i> " dengan cara perbanyak membaca atau mendengarkan orang berbicara <i>Bahasa Inggris</i>
2	Mereka mengalokasikan berapah jam untuk belajar <i>Bahasa Inggris</i> 1-2 jam dan ada juga yang tidak dapat diprediksikan karna ketika belajar tidak melihat waktu
3	Jawaban dari 5 mahasiswa untuk meningkatkan " <i>listening</i> " dengan cara perbanyak mendengarkan orang berbicara dengan berbahasa <i>Inggris</i> atau menonton dan mendengarkan lagu <i>Bahasa Inggris</i> seperti yang saya katakan diatas menggunakan gaya belajar audio visual
4	Mereka menjawab untuk meningkatkan kemampuan " <i>speaking</i> " mereka dengan cara berlatih berbicara di depan kelas seperti presentasi dan ada juga bernyanyi lagu <i>Bahasa Inggris</i> /berkomunikasi dengan orang menggunakan <i>Bahasa Inggris</i>
5	Kemampuan dari 3 " <i>skil</i> " tersebut yang ingin mereka tingkatkan rata-rata kemampuan <i>speaking</i> dan <i>listening</i>
6	Kemampuan mereka dalam menulis <i>Bahasa Inggris</i> itu sudah cukup baik dan ada juga yang masih memahami kalimat sehingga masih ada penulisan yang salah
7	Ketika mereka mempelajari <i>Bahasa Inggris</i> mereka tentu saja memperhatikannya dengan baik
8	Yang mereka lakukan ketika mereka mengatasi kesulitan dalam " <i>writing</i> " dengan cara berlatih menyusun kalimat dalam <i>Bahasa Inggris</i> dengan tepat
9	Kesulitan dari 5 mahasiswa yang di hadapi ketika dalam belajar <i>Bahasa Inggris</i> mendengarkan/ <i>listening</i> dan ada juga yang mengalami kesulitan kemampuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang di ucapkan saat mendengar seseorang berbicara

10	Dari 5 mahasiswa untuk mengatasi kesulitan tersebut (di atas) dengan cara terus belajar dan membiasakan diri untuk mengembangkan kemampuan dari “3” aspek tersebut
11	Rata rata jawaban dari 5 mahasiwa yang mengalami kesulitan ketika membuat kalimat <i>Bahasa Inggris</i> karena bahasa daerah mungkin dalam <i>speaking</i> itu pasti ada karna terbiasa <i>speaking</i> dengan bahasa daerah mereka sendiri
12	Rata rata mahasiswa menerjemah kalimat bahasa indonesia kata perkata ke dalam <i>Bahasa Inggris</i> karena pasti ada kaidah yang berbeda dalam penulisan bahasa indonesia dengan <i>Bahasa Inggris</i>
13	Kesulitan yang sering 5 mahasiswa temukan ketika membuat kalimat <i>berbahasa Inggris</i> struktur penulisan dalam grammar,karena sering kali masih tertukar dengan sentence yang hampir mirip dengan sentence lain
14	dari 5 mahasiswa menggunakan tata <i>Bahasa Inggris</i> dengan benar dan ada juga tata <i>Bahasa Inggrisnya</i> yang masih berantakan karena belum bisa memahami betul dalam pembelajaran grammar yang di dalamnya terdapat struktur/tata bahasa yang benar dalam <i>Berbahasa Inggris</i>
15	5 mahasiswa berada di tingkat rendah dalam kemampuan <i>berbahasa Inggris</i> dan belum sempurna tetapi akan berusaha untuk menyempurnakan,menguasai,dan meningkatkan mengembangkan semua basic dalam <i>Bahasa Inggris</i>

KESIMPULAN

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting di bidang pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran yang signifikan dalam kurikulum resmi, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, ada empat komponen utama yang mencakup mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). (Farid et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan bagian dari kurikulum lokal, bahkan telah menjadi mata pelajaran wajib di beberapa sekolah dasar. Untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang efektif, dibutuhkan waktu yang cukup lama. Artinya, penting bagi siswa untuk mulai membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Dalam rangka membentuk kebiasaan membaca, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan secara penting, yakni minat dan motivasi siswa. (Aptensi et al., 2018). Pemerataan dalam belajar dan membaca merupakan tahapan yang tak terhindarkan dalam perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan belajar dianggap sebagai aktivitas yang terus-menerus dilakukan sepanjang hidup individu untuk memperkaya dan meningkatkan kapasitas dirinya.

Sebagai anggota generasi muda, memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris menjadi sangat penting. Dengan kemajuan teknologi saat ini, perangkat gadget memungkinkan kita untuk berhungan dengan warga negara lain (Yusuf S, 2017), terutama dalam konteks bisnis atau pertemuan internasional. Bukan hanya dalam berkomunikasi lisan, tetapi juga kemampuan menulis dalam bahasa Inggris menjadi esensial. Melalui proses pembelajaran, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka. Membaca adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga memperdalam pemahaman dan menyimpan informasi yang diperoleh dari sekolah.

Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Tiap keberhasilan dalam pembelajaran tentu mengharuskan melewati proses yang tidaklah mudah. Kelima mahasiswa yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, terutama dalam aspek mendengarkan atau listening, serta dalam mengidentifikasi kata-kata.

REFERENSI

- Afrina, Y. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Text Report. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(2019), 1052–1059.
- Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman, L. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.35-42>
- Farid Muhammad, Amanda, T. A., Akbarullah Andi Raihanah, Lil Alamin Rahmatan, & Renaldi. (2022). Program English Area: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Journal Lepa-Lepa Open*, 2(5), 1291–1299.
- Haryanto. (2009). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar. *Tesis: Pascasarjana, Program Maret, Universitas Sebelas*, 1–167.
- Minarni, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dengan Menerapkan Metode “Abacaka Kubaca” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 188–200.
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jim/article/view/77>
- Suriani, S., B, S., & Efendi, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 62–77.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3633>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa

Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>

Yusuf Sukman, J. (2017). «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.